

PENINGKATAN PENGETAHUAN , SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP ROKOK PADA SISWA SMU DI KELURAHAN PENATIH

EKAWATI, N. KM, D. YULIANTI, M. SRI NOPIYANI, S.G. PURNAMA,
M.SUBRATA, dan DEWA ALIT
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana

ABSTRACT

The increasing numbers of smokers among adolescent is very worrying. According to the obtained data around 13,2 % from adolescent aged 15-19 years already smoke in this time, if it is not prevented, the number will increase and become a habit, especially for students of SMU. Smoking behaviour of adolescent may result 25 disease types, among otehrs lung cancer, hypertension and heart. It is required, however that campaign of the smoke danger for health, started since early age child, such as Elementary school, Yunion and Senior High Schools. This can be done through the through introducing free smoking area so that students, teachers, the employees are prohibited to smoke no smoking. This activity aim to see the image of knowledge and attitude of SMU concerning with Cigarette. Counseling and adjacent in installation of poster and sticker anti cigarette was the forms of the activity and the results are the knowledge of student of SMU concerning smoking danger still very unadequate after being given counseling, only the knowlledge equal to 6,7% and change of attitude equal to 4% to be able to desist to smoke from active smokers amount 1.3% in SMU N 8 Denpasar.

Keyword: Knowledge and Attitude to Cigarette, lung cancer.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat karena merokok merupakan faktor resiko dari beberapa penyakit antara lain penyakit kardiovaskular, penyakit serebrovaskuler, impotensi, berbagai jenis kanker yang disebabkan oleh berbagai bahan kimia atau partikel yang ada di dalam asap rokok tersebut. Masalah rokok atau tembakau kaitannya dengan kesehatan sudah mendunia, WHO sampai memandang perlu untuk menetapkan “ Hari Tanpa Rokok Sedunia” (World No Tobacco Day) setiap tanggal 31 Mei.

Sebanyak 20-60% lebih penduduk pria dunia adalah merokok, dan 10-50% untuk wanitanya. Di Indonesia diperkirakan 50-59% pria adalah perokok, dan pada wanita mencapai 10%. Di kalangan remaja juga kebiasaan merokok sudah demikian mengkhawatirkan, 3-60% remaja (30% remaja pria dan mencapai 10% remaja wanita) mengkonsumsi rokok.

Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO) memperkirakan 1,1 miliar jiwa penduduk dunia merokok atau 1/3 penduduk dunia usia 15 tahun ke atas telah merokok, sedang kerugian akibat merokok mencapai 200 miliar dolar AS atau sekitar 100 miliar dolar AS diderita penduduk di negara berkembang.

Menurut Dr Budiono, Kepala Balitbang Depdiknas, (Gatra, 2001) sekitar 13,2 % dari remaja Indonesia usia 15-19 tahun telah merokok saat ini, sehingga jika tidak dicegah melalui kampanye bahaya merokok bagi kesehatan, akan bertambah jumlahnya.

Budiono juga mengatakan, menggunakan tembakau dengan cara dikunyah dan dihisap (merokok) akan mengakibatkan 25 jenis penyakit, antara lain kanker paru dan tenggorokan, jantung dan hipertensi. Karena itu, Depdiknas terus meningkatkan kampanye bahaya merokok bagi kesehatan, dimulai sejak anak usia dini tingkat SD, SLTP, SLTA hingga perguruan tinggi melalui pembentukan kawasan bebas rokok di setiap sekolah.

Sementara itu, Staf Ahli Menkeskesos dr. Muharso, SKM mengatakan, jumlah perokok dari kaum pria Indonesia mencapai 52,9 persen, sedang wanita perokok mencapai 3,6 persen.

Sejak 1987, Depdiknas telah mengeluarkan pelarangan merokok di kawasan sekolah mulai SD hingga perguruan tinggi, sehingga para siswa, guru, karyawan dan mereka yang berada di ruang sekolah dilarang merokok. Patut diketahui pula sekitar 100 juta orang telah meninggal akibat rokok pada abad ke-20. Rokok atau tembakau adalah termasuk zat adiktif karena dapat menimbulkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) oleh karena itu rokok (tembakau) termasuk kedalam golongan NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif), Mereka yang sudah ketagihan dan ketergantungan rokok (Tembakau) bila pemakaiannya dihentikan akan timbul sindrom putus rokok atau ketagihan dan ketergantungan dengan gejala-gejala sebagai berikut : ketagihan rokok/tembakau (Craving), mudah tersinggung dan marah, cemas dan gelisah, gangguan konsentrasi, tidak dapat diam, tidak tenang, nyeri kepala, mengantuk dan gangguang pencernaan.

Sindrom putus rokok/tembakau merupakan gejala yang tidak mengenakan baik psikis maupun fisik, untuk mengatasinya yang bersangkutan akan menghisap kembali rokok (tembakau) dengan jumlah semakin banyak dan semakin sering (penyalahgunaan dan ketergantungan tembakau semakin bertambah dari segi kuantitas maupun kualitas. Kalau hal ini terus berjalan maka pada abad ke-21 akan ada satu millar orang yang meninggal akibat rokok. Sejauh ini peringatan dalam bungkus rokok yang mencantumkan bahaya merokok tidak cukup efektif. Belum lagi istilah *low, light, mild*, dan lain-lain yang justru menyesatkan. Disamping itu, tidak ada penurunan bahaya yang bermakna dengan penurunan kadar tar dan nikotin dengan cara ini. Istilah itu hanya memberi kesan rokok “aman” sehingga si perokok cenderung merasa “boleh” merokok dan bukan tidak mungkin akan mengkonsumsi rokok lebih banyak lagi karena merasa menghisap rokok “ringan”.

Angka kematian akibat kebiasaan merokok di dunia pada tahun 2000 mencapai 3,5 juta orang, sekitar 1,1 juta orang di antaranya di negara berkembang.

Perilaku kesehatan merupakan kenyataan tindakan yang tidak bisa lepas dari unsur-unsur pengetahuan, kepercayaan, nilai, norma (kebudayaan yang lahir, berkembang atau hidup dalam organisasi sosial dan yang diwarnai oleh kepribadian individu-individunya, yang mencakup tiga hal atau aspek yaitu kognitif (kesadaran

dan pengetahuan), Afektif (Emosi) dan Psikomotorik (gerakan/tindakan) atau dalam istilah umum disebut dengan pengetahuan, sikap dan perilaku (Tjitarsa.2002).

Bahaya merokok telah menjadi perhatian khusus beberapa Negara dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan tentang rokok, misalnya ketentuan kawasan tanpa rokok, pembatasan penjualan rokok, pembatasan promosi dan iklan rokok. Pembatasan kandungan nikotin dan tar dalam rokok dengan maksud memberikan perlindungan kesehatan masyarakat terhadap bahaya merokok. Namun demikian upaya tersebut belum mampu membendung naiknya konsumsi rokok di berbagai belahan dunia. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah perokok setiap tahun termasuk di Indonesia yang menduduki rangking ke 4 setelah Cina, Amerika dan Jepang.

Berdasarkan laporan penelitian (Raka Susanti dan Indirayati, 2003) tentang pengetahuan, sikap dan perilaku siswa SLTP 1 Petang terhadap kebiasaan merokok, didapatkan sebesar 44,7 % siswa yang merokok sedangkan hanya 21,1% yang memiliki pengetahuan sedang dan 26,3 % yang tidak setuju dengan kebiasaan merokok.

Bila diperhatikan dengan seksama kebiasaan merokok di kalangan remaja, terlihat jelas pada siswa SMU dan sudah menjadi semacam *trend* atau bukan merupakan suatu pemandangan yang mengherankan lagi. Dari hasil pengamatan terhadap siswa SMU pada jam-jam istirahat dan pulang sekolah banyak diantaranya mempunyai kebiasaan merokok baik diwarung sekitar sekolah, supermarket atau di tempat-tempat mereka berkumpul. dari hasil pengamatan terhadap warung-warung yang ada di sekitar SMU tersebut, ternyata rokok termasuk barang yang cukup laku dimana ada sekitar kurang lebih 30-40 batang rokok terjual setiap harinya pada setiap warung yang pembelinya lebih banyak para siswa yang masih memakai pakaian sekolah.

Apa jadinya remaja calon generasi penerus bangsa, jika sedari jenjang pendidikan telah terpapar dengan kebiasaan merokok yang akan menggiring mereka kepada berbagai penyakit seperti yang telah disebutkan di atas. Bukan tidak mungkin kebiasaan buruk yang sering kurang mendapat perhatian ini dapat menjadikan bangsa Indonesia *loose generation*. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian

untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa SMU terhadap bahaya mengkonsumsi rokok terhadap kesehatan baik kesehatan individu maupun kesehatan lingkungan. Disamping itu melalui kegiatan ini siswa SMU diajak untuk melakukan gerakan anti rokok baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Tingginya jumlah perokok di kalangan remaja sangat mengawatirkan. Menurut laporan Dr Budiono, Kepala Balitbang Depdiknas, (Gatra, 2001) sekitar 13,2 % dari remaja Indonesia usia 15-19 tahun telah merokok saat ini, sehingga jika tidak dicegah bahaya merokok bagi kesehatan, akan bertambah jumlahnya.

Merokok akan mengakibatkan 25 jenis penyakit, antara lain kanker paru dan tenggorokan, jantung dan hipertensi. Karena itu, Depdiknas terus meningkatkan kampanye bahaya merokok bagi kesehatan, dimulai sejak anak usia dini tingkat SD, SLTP, SLTA hingga perguruan tinggi melalui pembentukan kawasan bebas rokok di setiap sekolah.

Sejak 1987, Depdiknas telah mengeluarkan pelarangan merokok di kawasan sekolah mulai SD hingga perguruan tinggi, sehingga para siswa, guru, karyawan dan mereka yang berada di ruang sekolah dilarang merokok. Patut diketahui pula sekitar 100 juta orang telah meninggal akibat rokok pada abad ke-20.

Bila diperhatikan dengan seksama kebiasaan merokok di kalangan remaja, terlihat jelas pada siswa SMU dan sudah menjadi semacam *trend* atau bukan merupakan suatu pemandangan yang mengherankan lagi. Dari hasil pengamatan terhadap siswa SMU pada jam-jam istirahat dan pulang sekolah banyak diantaranya mempunyai kebiasaan merokok baik diwarung sekitar sekolah, supermarket atau di tempat-tempat mereka berkumpul. dari hasil pengamatan terhadap warung-warung yang ada di sekitar SMU tersebut, ternyata rokok termasuk barang yang cukup laku dimana ada sekitar kurang lebih 30-40 batang rokok terjual setiap harinya pada setiap warung yang pembelinya lebih banyak para siswa yang masih memakai pakaian sekolah.

Perilaku merokok pada remaja tidak terlepas dari pengetahuan, persepsi atau nilai atau norma yang diyakini oleh suatu individu atau suatu kelompok yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Dari pengamatan tentang kebiasaan merokok remaja lebih karena faktor ingin mencoba-coba atau mengikuti trend pada

kelompoknya, juga karena persepsi atau kepercayaan, seperti pada laki-laki merokok dapat meningkatkan keperkasaan laki-laki, dengan merokok akan kelihatan lebih *gaul*, atau merokok dapat menambah semangat belajar/bekerja, merokok dapat menghilangkan stres. ada juga sudah sampai ketergantungan seperti, "lebih baik tidak makan daripada tidak merokok". Kalau hal ini dibiarkan tanpa membekali pengetahuan pada remaja tentang bahayanya rokok bagi kesehatan, maka abad ke-21 akan ada satu milliar orang yang meninggal akibat rokok.

Untuk itu remaja sedini mungkin perlu diberi pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Dengan bertambahnya pengetahuan siswa SMU tentang bahaya merokok akan merubah perilaku siswa SMU untuk tidak merokok.

Untuk itu perlu diadakan penelitian terlebih dahulu, salah satu kegiatan yang sangat perlu dilakukan adalah menggerakkan siswa, guru dan orang tua untuk melakukan Gerakan Anti Rokok yang dimulai dari sekolah-sekolah menengah umum. Karena melihat kebiasaan merokok siswa SMU dilakukan di sekolah pada jam-jam istirahat dan pulang sekolah yang dilakukan di warung maupun di tempat-tempat mereka berkumpul dengan peer group (teman sebaya).

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku siswa SMU terhadap rokok dengan kesehatan. Kegiatan ini bermanfaat untuk memberikan informasi terhadap promosi kesehatan terhadap masyarakat khususnya pada siswa-siswi SMU dan memberikan pendidikan kesehatan kaitanya dengan rokok sehingga dapat dilakukan langkah preventif terhadap bertambahnya korban yang meninggal akibat mengkonsumsi rokok.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan ini dilakukan meliputi Peningkatan pengetahuan dengan penyuluhan dan pendampingan dalam gerakan anti rokok melalui pemasangan stiker dan poster anti rokok di lingkungan sekolah, diharapkan dapat mengubah pola pikir cara pandang siswa SMU terhadap rokok. Sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas satu dan kelas dua SMU N 8 Kelurahan Penatih, Denpasar.C. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi dua tahap. Tahap pertama yaitu diadakan pre test untuk melihat tingkat pengetahuan siswa terhadap rokok sebelum diberikan penyuluhan. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terhadap bahaya merokok bagi kesehatan, lingkungan dan orang lain. Kemudian dilanjutkan dengan post test yaitu untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa-siswi terhadap bahaya merokok. Setelah itu dilakukan secara bersama-sama pemasangan poster dan stiker di lingkungan sekolah bersama siswa-siswi dan guru. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMU N 8 Denpasar, Kelurahan Penatih pada hari Jumat tanggal 19 September 2008.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pengurusan ijin penelitian dengan kepala sekolah. Waktu dan jam ditentukan oleh kepala sekolah. Kesepakatan mengenai hari, tempat dan jam pengabdian dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 19 september 2008, tempat di SMU N 8 Denpasar. Pukul 10.00-12.30 WITA dengan melibatkan siswa-siswi kelas satu dan dua beserta bapak ibu guru. Pada waktu yang telah ditentukan, Kegiatan ini dihadiri 74 orang siswa siswi kelas satu dan kelas dua. Kegiatan ini berjalan cukup lancar dan siswa-siswi mengikuti dengan sangat antusias. Pada awal kegiatan dilakukan perkenalan, tujuan kegiatan dan manfaat kegiatan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian pre test. Setelah hasil test dikumpulkan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan tentang rokok dan diberikan kesempatan tanya jawab. Pada acara

tanya jawab ini siswa-siswi sangat antusias bertanya dan pertanyaan yang diajukan sangat kritis. Akhir kegiatan siswa-siswa diberikan post test. Kemudian acara dilanjutkan dengan pemasangan stiker dan poster dilingkungan sekolah. Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta antara lain: apakah orang yang perokok aktif bisa disembuhkan? kenapa pabrik rokok di Indonesia di Legalkan? ada orang yang beranggapan bahwa orang perokok pasif lebih berbahaya dengan dengan perokok aktif kenapa? dan apa saja cara yang bisa menghilangkan ketergantungan rokok?

Tingkat keberhasilan dari kegiatan ini di ukur dari hasil pre test dan post test. Untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan siswa-siswi terhadap rokok dapat dilihat dari perbandingan hasil pre test dan post test pada jawaban yang benar dengan kode 1 dan untuk jawaban yang salah dengan kode 2

Dari hasil analisis pre test dan post test diperoleh data bahwa dari 74 responden yang menjawab benar ada 69 orang pada saat pre test , 61 orang pada post test, maka diperoleh 6,7% siswa-siswa memperoleh peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok. Juga setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang merokok dapat menimbulkan beberapa penyakit sebesar 6,8% dan setelah mengikuti penyuluhan pemahaman (insigt) siswa-siswi tentang tindakan yang paling tepat untuk berhenti merokok mengalami peningkatan sebesar 4,1% . untuk pengetahuan tentang resiko merokok sejak dini tidak mengalami perbedaan, artinya sebelum diberikan penyuluhan siswa-siswa sudah mengetahui tentang resiko dari merokok sejak dini (Remaja). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Analisis Pre Test dan Post Test, Pengetahuan Siswa terhadap Rokok

Nama Variabel	Pre Test			Post Tes		
	Jwban	frekuensi	%	Jwban	Frekuensi	%
Merokok sejak dini berisiko	1	69	93.2	1	61	82.4
	2	5	6.8	2	13	17.6
Bahaya merokok diketahui sejak	1	56	75.7	1	61	82.4
	2	18	24.3	2	13	17.6
Merokok menimbulkan bbrapa penyakit	1	49	66.2	1	54	73.0
	2	25	33.8	2	20	20

Perokok aktif, jika dihentikan menimbulkan perasaan yg	1	71	95.9	1	70	94.6
	2	3	4.1	2	4	5.4
Tindakan yg paling tepat agar bisa berhenti merokok	1	55	74.3	1	58	78.4
	2	19	25.7	2	16	21.6

Untuk melihat perubahan sikap siswa-siswi setelah diberikan penyuluhan dapat dilihat dari kode 1 untuk sikap yang menyatakan setuju dan kode 2 untuk menyatakan sikap tidak setuju.

Dari analisis pre test dan post test diperoleh jawaban perubahan sikap sebesar 2,7% yang menyatakan tidak setuju kalau merokok dikalangan remaja merupakan suatu trend. 1,3 % menyatakan tidak setuju kalau Merokok dapat menambah rasa percaya diri pada remaja. Semua responden menyatakan setuju kalau Asap rokok dapat membahayakan orang lain, artinya siswa-siswi sudah mempunyai kesadaran dan pengetahuan yang cukup mengenai rokok.

Dari hasil data yang diperoleh bahwa siswa-siswi SMU N 8 Denpasar saat ini yang merokok aktif hanya ada 1.4 %, artinya kegiatan penyuluhan ini tepat dilakukan untuk mencegah bertambahnya jumlah perokok dikalangan remaja. Karena diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini siswa-siswi sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang bahayanya merokok sejak usia dini, dan bagi yang sudah terlanjur menjadi perokok aktif diharapkan dapat merubah sikap terhadap perilaku merokok. Pada kegiatan ini dilakukan ada 1,3% siswa-siswi yang menghisap rokok 1 hari 1 batang dan ternyata 2,7 % siswa-siswi merokok karena ajakan teman. Dalam teori dikatakan bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan strom dan stress atau masa yang penuh kelabilan, dikatakan juga pada masa ini, remaja mencari jati dirinya dan cenderung berkumpul dengan peer group atau teman sebaya, sehingga dapat dikatakan pengaruh lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan cara pandang terhadap sesuatu pada masa ini. Namun demikian setelah mengikuti kegiatan ini ada perubahan sikap siswa-siswi sebesar 4 % untuk bisa menghentikan kebiasaan merokok bagi siswa-siswi yang sudah terlanjur menjadi perokok aktif. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Analisis Pre Test dan Post Test, Sikap siswa terhadap perilaku merokok

Nama Variabel	Pre Test			Post Tes		
	Jwban	frekuensi	%	Jwban	frekuensi	%
Merokok pada remaja mrpkan tren	1	17	23.0	1	15	20.3
	2	57	77.0	2	59	79.7
Merokok masalah kesehatan	1	70	94.6	1	69	93.2
	2	4	5.4	2	5	6.8
Merokok dpt menambah percaya diri	1	10	13.5	1	9	12.2
	2	64	86.5	2	65	87.8
Saat ini saya perokok aktif	1	4	5.4	1	5	6.8
	2	70	94.6	2	69	93.2
Asap rokok dpt membahayakan orang lain	1	74	100.0	1	74	100.0
Merokok krn ajakan teman	1	11	14.9	1	7	9.5
	2	63	85.1	2	67	90.5
saya tdk bisa menolak ajakan teman	1	10	13.5	1	12	16.2
	2	64	86.5	2	62	83.8
Saya tdk bisa menghentikan kebiasaan merokok	1	7	9.5	1	4	5.4
	2	67	90.5	2	70	94.6
Berhenti merokok membuat kepala saya pusing	1	8	10.8	1	5	6.8
	2	66	89.2	2	69	93.2
Saya biasa menghisap rokok 1 hari 1 batang	1	6	8.1	1	5	6.8
	2	68	91.9	2	69	93.2

Dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan diperoleh juga beberapa usulan diajukan siswa-siswi untuk remaja yang perokok aktif agar bisa berhenti merokok antara lain: adanya kesadaran diri sendiri, konsultasi dengan dokter, cari tahu tentang rokok bahaya dan akibatnya. Stop merokok jira kita tidak ingin merusak diri, berhenti merokok agar tidak menyesal di masa tua, asal ada kemauan, bagi perokok aktif bisa berhenti merokok dengan cara bertahap seperti, biasanya merokok 1 bungkus dapat dikurangi menjadi setengah bungkus, matikan rokok sebelum rokok mematikan anda, mengurangi mengisap rokok yang berlebihan, bagi perokok aktif jangan beranggapan bahwa merokok dapat menghilangkan masalah, agar bisa berhenti merokok harus bisa hidup disiplin, mulai dari diri sendiri, kesehatan sangat mahal, bangunlah generasi muda bebas rokok rokok diganti dengan permen merokok sangat berbahaya bagi tubuh dan lingkungan, mengikuti kegiatan esktrakurikuler dan bisa juga makan permen pengganti rokok, menumbuhkan kesadaran bahwa rokok itu berbahaya, dengan cara mengikuti penyuluhan dan menyadari apa bahaya dan dampak yang ditimbulkan apabila merokok, cari kegiatan

yang bermanfaat, mengikuti kegiatan positif dan menumbuhkan kesadaran diri sendiri bahwa rokok itu berbahaya, dengan mengurangi sedikit demi sedikit frekwensi merokok, berpikirlah lebih luas agar kita tidak cepat mati, percaya dan yakin pada diri sendiri untuk mencoba mengurangi merokok sebelum penyakit menyerang tubuh kita, jangan merokok hanya karena ingin dibilang keren, lebih gentle gak berguna banget, erokok dapat merugikan orang lain(perokok pasif), merokok dapat membuat ketergantungan, maka berhenti merokok dari sekarang, esadaran diri sendiri dan tidak terpengaruh orang lain dan masih banyak pendapat lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari kegiatan yang sudah dilakukan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku merokok pada siswa-siswi SMU N 8 Denpasar yang dilaksanakan pada thari jumat, tanggal 19 September 2008 diperoleh kesimpulan: terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 6,7 % mengenai bahaya merokok dan perubahan sikap sebesar 4% untuk bisa berhenti merokok. Semua peserta sangat senang mengikuti kegiatan yang dilakukan dan sempat juga diminta komentarnya mengenai kegiatan yang dilakukan dan hampir semua peserta mengatakan kegaitan ini sangat berguna dan bermanfaat bagi siswa-siswi.

Saran

Kegiatan seperti ini harus bisa dilakukan di sekolah-sekolah yang lain agar bisa menambah pengetahuan siswa-siswi mengenai bahaya merokok. Sangat diharapkan siswa-siswi mampu untuk bisa bersikap Asertif, yaitu mampu mengatakan secara tegas dan lugas pada orang lain tanpa menyakiti, dalam artian siswa-siswi mampu menolak ajakan teman untuk tidak merokok. Perlu ada gerakan masal agar generasi muda bebas rokok dengan pesan **”Berhenti merokok bukan berarti kita berhenti untuk hidup tapi berhenti untuk tetap berjalan mendekati kematian”**

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua LPM Unud beserta staf, Ketua PS IKM Unud, Kepala Sekolah SMU N 8 Denpasar, beserta Staf guru dan Siswa-siswi SMU N 8 Denpasar serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota Koalisi untuk Indonesia Sehat. 2010. *Kebenaran Tentang Nikotin*, Indonesia Sehat (Yayasan Jantung Indonesia, Lembaga Menanggulangi Masalah Rokok, Yayasan Kanker Indonesia)
- Anggota Koalisi untuk Indonesia Sehat. 2010. *Tanya Jawab Tentang Rokok*, Indonesia Sehat (Yayasan Jantung Indonesia, Lembaga Menanggulangi Masalah Rokok, Yayasan Kanker Indonesia)
- Dep Kes RI. 1998. Pedoman Pelatihan Modul dan Materi ” Dokter Kecil” Edisi II, Jakarta.
- Djunaidi, Hadi. 2002. *Dampak Merokok dan cara- cara menanggulangi*, Majalah Kesehatan Depkes.
- Dadang Hawari, H. 2003. Penyalahgunaan dan ketergantungan NAZA (Narkotika Alkohol dan Zat Adiktif), FK Universitas Indonesia, Jakarta.
- [Http://www.Antirokok.Co.id/Berita/Berita Asap Kanker html](http://www.Antirokok.Co.id/Berita/Berita%20Asap%20Kanker.html).
- Saifuddin Azwar. 2001. *Sikap dan pengukurannya*, Edisi ke 2, Jakarta.
- Susanti, Raka & Indirayati. 2003. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa SLTP 1 Petang terhadap kebiasaan merokok, Laporan Penelitian, FK Unud, Denpasar.

